

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang terus berkembang baik secara fisik, pengetahuan, maupun mental, maka dari itu kehidupan manusia tidak lepas dari kebutuhan akan ilmu pengetahuan, pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok masing-masing individu guna bertahan serta melanjutkan kehidupan yang tidak pernah berhenti berkembang pesat, mulai dari perkembangan teknologi maupun pengetahuan. Dalam penyelenggaraan pendidikan itu sendiri perlu diketahui mengenai dasar-dasar pengetahuan seputar penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan supaya pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pendidikan diibaratkan sebagai rumah, yang terdiri dari tiang, dinding, atap, tangga, dan lain-lain. Itulah pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu yang terdiri dari kurikulum, konseling, administrasi, pengajaran, dan penilaian.² Perkembangan suatu lembaga pendidikan tak lepas dari campur tangan dari pelaksanaan manajemen dan administrasi, dengan harapan dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Perlu diketahui bahwa salah satu komponen penting dalam pendidikan serta menjadi objek utama peningkatan mutu pendidikan ialah siswa, sebagai pelaku pendidikan. Peserta didik (siswa) merupakan salah satu faktor penting berlangsungnya suatu pendidikan di sekolah. Tanpa faktor ini tidak mungkin diselenggarakan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Program sekolah

² Hasan Langguling, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992). hal.

yang diwujudkan dalam berbagai bentuk situasi pendidikan, termasuk juga disebut proses belajar mengajar hanya akan berlangsung secara berdaya dan berhasil guna bilamana dalam pengelolaan faktor itu dilakukan secara baik. Dengan kata lain untuk menggerakkan sekolah yang berdaya dan berhasil guna sebagai lembaga pendidikan formal, diperlukan pengelolaan terhadap faktor siswa yang dalam uraian selanjutnya disebut administrasi kesiswaan. Dalam administrasi kesiswaan inilah seluruh rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan siswa mulai dari masuk ke sekolah hingga lulus.³ Oleh karena itu lembaga pendidikan memerlukan manajemen dalam menata peserta didik atau siswa dengan tujuan dapat terwujudnya peserta didik yang unggul dan pendidikan yang berkualitas. Manajemen siswa pun dilakukan pada saat sebelum siswa memasuki lembaga pendidikan, ketika siswa sedang bersekolah di lembaga pendidikan, hingga siswa lulus dari lembaga pendidikan dengan tujuan supaya siswa menjadi pribadi yang siap setelah lulus dari sekolah dan berada ditengah kehidupan masyarakat.

Salah satu bentuk upaya masyarakat untuk mendapatkan pendidikan, diadakanlah sebuah lembaga pendidikan dengan maksud “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu

³ Ria Sita Ariska, Manajemen Kesiswaan, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesiswaan Program Pascasarjana*, 2015, hal. 828

yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Definisi Pendidikan dalam arti luas, Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Sementara itu pengertian pendidikan dalam artian Sempit, Pendidikan merupakan upaya hasil yang diusahakan di lembaga terhadap peserta didik yang di serahkan padanya untuk memiliki kompetensi yang baik serta kesadaran penuh terhadap hubungan dan permasalahan sosial siswa.⁴

Kebutuhan manusia untuk mengembangkan kemampuan dirinya tentu menjadi dorongan utama bagi lembaga pendidikan untuk mengadakan pendidikan yang berkualitas, maka dari itu lembaga pendidikan jelas perlu mengikuti standar-standar pendidikan serta mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan pendidikan yang disediakan dengan kebutuhan peserta didik. Lembaga pendidikan tentu perlu mengoptimalkan pengelolaan pendidikan di lembaganya dengan banyak upaya, salah satunya ialah dengan mengadakan unit manajemen kesiswaan.

Manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik (siswa) sampai keluarnya peserta didik (siswa) tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik (kesiswaan) keberadaanya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa

⁴ Desi pristiwanti, dkk, Pengertian Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2022, hal. 7915

merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik kan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.⁵

Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.⁶

Manajemen kesiswaan mengelola berbagai aspek mengenai kesiswaan diantaranya yaitu: mengelola penerimaan siswa baru, membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakat, mengadakan sistem bimbingan dan konseling secara rutin bagi siswa, serta membuat sistem “laporan” guna mengetahui perkembangan siswa dari waktu ke waktu.

Dengan adanya sistem-sistem yang diterapkan oleh manajemen kesiswaan diatas, manajemen kesiswaan berharap dapat membantu siswa dalam meningkatkan etos belajar siswa. Banyak hal yang mempengaruhi etos belajar siswa mulai dari faktor lingkungan sekolah hingga lingkungan masyarakat

⁵ Ria Sita Ariska, Manajemen Kesiswaan, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesiswaan Program Pascasarjana*, 2015, hal. 828

⁶ *Ibid*, 828

sekitar, maka dari itu pihak lembaga pendidikan juga sangat memperhatikan etos belajar siswa dengan memberi banyak dukungan serta perhatian demi meningkatkan etos belajar.

Etos belajar sendiri memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, etos belajar adalah suatu karakteristik mengenai cara belajar, kualitas esensial dari cara belajar, motivasi, sikap, kebiasaan atau pandangan terhadap belajar, yang dimiliki oleh seseorang, suatu kelompok atau bangsa.⁷ Etos belajar juga merupakan suatu sifat semangat belajar yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individu maupun kelompok.⁸ Etos belajar dapat mendorong siswa dalam meningkatkan intensi belajar siswa yang membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Etos belajar menjadi komponen penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan adanya etos belajar, dapat memberi dorongan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang ada di sekolah. Sedangkan di Indonesia, etos belajar yang dimiliki siswa begitu rendah, dapat dilihat dari bagaimana kebanyakan siswa yang tidak fokus pada mata pelajaran di kelas sehingga mengakibatkan buruknya hasil belajar, bahkan dapat mengakibatkan siswa tidak naik kelas karena nilai yang dicapai jauh dibawah rata-rata nilai dari kelompok belajar di kelas.

Rendahnya etos belajar juga mengakibatkan siswa kesulitan dalam menambah ilmu pengetahuan serta mengembangkan minat dan bakat, sehingga siswa mengalami ketertinggalan prestasi akademik, maupun prestasi non

⁷ Sigit Ruswinarsih, Etos Belajar Santri di Pesantren Al Istiqomah Banjarmasin, *Jurnal Socius*, 2020, hal. 22

⁸ Ahmad Syafi'i, Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2018, hal. 117

akademik lain. Tidak jarang siswa merasa bosan berada dikelas terus menerus mengingat kebanyakan dari guru di Indonesia masih mengajar dengan metode ceramah, sehingga siswa memiliki sedikit interaksi kala proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini, manajemen kesiswaan berperan penting dalam membina siswa untuk meningkatkan etos belajar serta memberi dorongan kepada siswa supaya dapat mengembangkan minat serta bakatnya, dan meningkatkan etos belajar secara maksimal.

Diantara banyaknya lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, SMPN 1 Sumbergempol merupakan lembaga pendidikan yang berhasil mencetak generasi yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik, SMPN 1 Sumbergempol ini membina peserta didiknya dengan begitu baik sehingga banyak peserta didik yang meraih berbagai prestasi dan penghargaan. Tidak hanya baik dalam mengelola peserta didik dalam meningkatkan etos belajar sehingga mencetak generasi berprestasi, tapi juga baik dalam mengelola sekolah dan warga sekolah sehingga dapat menjadi salah satu sekolah yang lolos adiwiyata provinsi, hal ini juga dapat menjadi bukti bahwa SMPN 1 Sumbergempol dapat mengelola siswa dan guru dengan baik dan berjalan dengan selaras.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian di SMPN 1 Sumbergempol untuk mendalami dan meneliti bagaimana upaya pihak manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik dimulai dari bagaimana manajemen kesiswaan melakukan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pada program peningkatan etos belajar peserta didiknya.

Menanggapi fenomena-fenomena yang terjadi di SMPN 1 Sumbergempol tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana langkah yang diambil oleh lembaga pendidikan khususnya SMPN 1 Sumbergempol dalam membantu siswa meningkatkan etos belajarnya siswanya, sehingga peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Peserta Didik” dari fokus penelitian tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pada fokus penelitian diatas, maka diketahui tujuan yang ingin didapat dari penulisan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan guna meningkatkan etos belajar siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

2. Mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan melaksanakan rencana peningkatan etos belajar siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung
3. Mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan melakukan evaluasi dalam meningkatkan etos belajar siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas maka manfaat-manfaat yang diharapkan dari peneliti ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pustaka bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya bagi manajemen kesiswaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut

3. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan masukan saran bagi sekolah dalam meningkatkan etos belajar siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

4. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tenaga pendidik mengenai pengembangan etos belajar siswa guna memaksimalkan pengimplementasian program peningkatan etos belajar kepada siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

5. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi siswa sebagai referensi dalam meningkatkan semangat etos belajar yang lebih baik guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

6. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti guna menambah wawasan serta pemahaman lebih mendalam mengenai manajemen kesiswaan terlebih pada bagaimana manajemen kesiswaan berupaya meningkatkan etos belajar siswa. Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

7. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada para peneliti selanjutnya untuk melakukan observasi dan menambah referensi serta tambahan wawasan terkait dengan kurikulum pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang harus diperjelas untuk menghindari adanya salah pengertian dan untuk memperjelas konsep-konsep yang akan dibahas dalam penyusunan proposal skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan, sebelum masuk)

hingga akhir (lulus) dari lembaga pendidikan.⁹ Manajemen kesiswaan merupakan seluruh proses kegiatan yang telah direncanakan secara sengaja serta pembinaan terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti seluruh proses kegiatan belajar mengajar.¹⁰

2. Definisi Etos Belajar

Etos didefinisikan sebagai keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku bagi seseorang, sekelompok, atau sebuah institusi (*guiding beliefs of a person, group or institution*). Sementara itu belajar mengandung pengertian yang beragam juga. Berbagai ahli telah mencoba merumuskan pengertian belajar yang dilihat dari berbagai perspektif. Perspektif behaviorisme mengartikan belajar sebagai sebuah proses organism memperoleh bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan. Perubahan perilaku tersebut terdiri dari berbagai proses modifikasi menuju bentuk permanen, dan terjadi dalam aspek perbuatan, berpikir, sikap, dan perasaan. Akhirnya dapat dikatakan bahwa belajar itu tiada lain adalah memperoleh berbagai pengalaman baru.¹¹

Dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa etos belajar merupakan kegiatan memperoleh bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah

⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011). hal. 99

¹⁰ Arbangi, Dakir, and Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Kencana, 2016), hal. 66

¹¹ Bayu wahyono, dkk, Etos Belajar Siswa Sekolah di Daerah Pinggiran, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2013, hal. 33

peningkatan yang disesuaikan dengan sifat, karakter, kualitas hidup, moral dan gaya estetika yang disesuaikan dengan nilai-nilai masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan seminar proposal ini terdiri dari bab yang diantaranya memuat beberapa pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan Tentang Manajemen Kesiswaan, Tinjauan Tentang Etos Belajar Siswa, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-Tahap Penelitian.